PEKERTI : Journal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Volume 6 Nomor 01 Februari 2024
E-ISSN: 2963-3389

Strategi Pembinaan Kepala Madrasah Oleh Pengawas Dalam Menyusun Dokumen 1 KTSPD Melalui Dawazom Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Url Jurnal: https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4672

Iqdar Najmi S. Abdul
iqdar.abdul20@gmail.com
Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Gorontalo

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembinaan kepala madrasah oleh pengawas madrasah dalam menyusun Dokumen 1 KTSPD di era adaptasi kebiasaan baru. Metode dalam artikel ini menggunakan analisis kualitatif. Hasil dari pembahasan strategi pengawas madrasah di era adaptasi kebiasaan baru dalam tulisan ini menggunakan istilah pembinaan untuk menyesuaiakan dengan adaptasi kebiasaan baru. Focus kajian analisis yakni; (1) Strategi pengawas madrasah di masa adaptasi kebiasaan baru menggunakan strategi pembinaan yang efektif dan efisien; (2) Strategi pembinaan menggunakan aplikasi DAWAZOM. Hasil analisis strategi pembinaan kepala madrasah oleh pengawas madrasah dalam menyusun dokumen 1 KTSPD di era adaptasi kebiasaan baru ditemukan bahwa dengan menggunakan strategi pembinaan melalui aplikasi DAWAZOM, pengawas madrasah dapat melaksanakan tugas pembinaan terhadap kepala madrasah dalam menyusun Dokumen 1 KTSPD selama masa adaptasi kebiasaan baru secara efektif dan efisien.

Kata kunci: Adaptasi Kebiasaan Baru; Strategi Pembinaan,

ABSTRACT

This article aims to analyze the training strategy for madrasah heads by madrasah supervisors in preparing Document 1 of the KTSPD in the era of adapting to new habits. The method in this article uses qualitative analysis. The results of the discussion of madrasa supervisors' strategies in the era of adapting to new habits in this paper use the term training to adapt to adapting to new habits. The focus of the analytical study is; (1) Madrasah supervisors' strategies during the period of adapting to new habits use effective and efficient training strategies; (2) Training strategy using the DAWAZOM application. The results of the analysis of madrasah principal training strategies by madrasah supervisors in compiling document 1 KTSPD in the new normal adaptation era found that by using training strategies through the DAWAZOM application,

madrasah supervisors can carry out training tasks for madrasah principals in compiling Document 1 KTSPD during the normal adaptation period effectively and efficient.

Keywords: *Adaptation to New Habits; Coaching Strategy,*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah dunia mulai dari belajar, bekerja, beribadah dan kegiatan lainnya, yang mengharuskan kita untuk melakukannya dari rumah. Arus informasi dan teknologi semakin cepat diterima karena dihubungkan oleh teknologi dan informasi (Fitriyani, dkk, 2020). Oleh karenanya pegawai dalam hal ini pengawas madrasah harus melek teknologi untuk memperoleh informasi dalam melakukan semua kegiatan kepengawasan.

Seakan semua kegiatan kita dibatasi, menjadi tidak produktif dan berimbas pada munculnya permasalahan Pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Salah satu kebiasaan di bidang pendidikan yang berubah saat masa pandemi adalah proses belajar mengajar, yang tadinya dilakukan secara langsung ataupun tatap muka, sekarang semua dilakukan dengan sistem daring (*online)* dengan moda pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Anugrahana, 2020). Demikian pula halnya dengan kegiatan pengawasan, yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang dilakukan dengan sistem daring. Inilah kebiasaan baru dalam proses pengawasan ke depan.

Keadaan situasi dan kondisi seperti di atas, permasalahan yang kemudian muncul berikutnya yaitu apakah pengawas madrasah telah siap melaksanan pengawasan online selama era adaptasi kebiasaan baru untuk dapat membina guru dan kepala madrasah dalam melaksanakan PJJ? Adakah strategi pengawas madrasah dalam melaksanakan pembinaan di era adaptasi kebiasaan baru sehingga guru dan kepala madrasah dapat dibantu dalam melaksanakan PJJ dengan baik?

Sebagaimana kita ketahui Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 menyatakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Sehingga penekanan pembelajaran daring diantaranya (1) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, (2) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, (3) aktivitas dan tugas belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, (4) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Asumni 2020).

Untuk itu pengawas madrasah dalam melaksanakan tugas pengawasannya supaya dapat membantu kepala madrasah di masa adaptasi kebiasaan baru menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi madrasah binaan yaitu dengan menggunakan strategi aplikasi DAWAZOM

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis yakni penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek. Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Pengecekan keabsahan data melalui trianggulasi.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi Pembinaan Kepala madrasah

Pembinaan merupakan sarana yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama pemegang kendali mutu yaitu pengawas madrasah (Agung, dkk, 2013). Oleh karena itu pengawas madrasah harus mempunyai sikap profesional yang sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan apalagi dalam mengisi abad global dan era informasi yang tidak dapat dibendung seperti sekarang ini. Dalan rangka mewujudkan kinerja kepala madrasah, pengawas madrasah berperanan penting, karena selalu memberikan arahan, bimbingan contoh dan saran-saran secara langsung kepada kepala madrasah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis secara kualitatif bagaimana usaha pengawas madrasah membina kemampuan profesional Kepala madrasah di Kabupaten Gorontalo dalam menyusun Dokumen 1 KTSPD. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa usaha pembinaan Kepala madrasah yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah belum efektif karena masih banyak Kepala madrasah yang standar mutunya rendah walaupun usaha' pembinaan terus dilakukan. Cara-cara pembinaan yang cenderung monoton mengakibatkan kinerja Kepala madrasah juga monoton disamping beberapa kendala seperti terbatasnya kegiatan ilmiah bagi Kepala madrasah, kreativitas yang hampir mandeg, kompensasi yang belum memadai dan dana pembinaan yang masih kecil.

Berdasarkan hal-hal di atas maka, usaha pembinaan kemampuan profesional kepala madrasah disarankan untuk adanya modifikasi pembinaan dengan sistem yang dapat disesuaikan dengan kondisi saat ini, penambahan jumlah tenaga pengawas, adanya kesadaran dari kepala madrasah untuk terus meningkatkan kemampuannya, perhatian terhadap kesejahteraan kepala madrasah dan pengawas baik lahir maupun batin dan adanya peningkatan partisipasi masyarakat/lembaga untuk membantu dunia pendidikan sangat diperlukan.

Adaptasi kebiasaan baru selama PJJ menuntut pengawas Madrasah menggunakan cara baru dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Model pembinaan *Simpel, Harmoni* dan *Unik* (SHU) akan menjadi sebuah model pengawas Madrasah dalam melakukan pembinaan yang memuat program pengawasan yang sederhana tapi memuat hal yang esensial sesuai dengan kondisi Madrasah. Yang dimaksud dengan pembinaan yang simpel artinya program pembinaan digital memuat hal yang esensial yakni rencana pembinaan akademik, manajerial dan bimbingan pelatihan. Seperti halnya yang ada pada guru kita mengenal RPP 1 lembar, pada Rencana Pembinaan Akademik (RPA) juga memuat hal yang esensial saja. Demikian juga dengan Rencana Pembinaan Manajerial (RPM) serta Rencana Bimbingan dan Pelatihan (RBP).

Harmoni artinya dalam program pembinaannya menyelaraskan seluruh unsur di Madrasah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam belajar, selain itu program yang dibuat ada keselarasan, keterpaduan dan kebermanfaatan bagi siswa. Unik artinya program yang dibuat oleh pengawas madrasah disesuaikan dengan karakteristik masalah di madrasah masing-masing yang berbeda antara satu madrasah dengan madrasah yang lain. Unik juga memiliki pengertian bahwa program setiap pengawas madrasah memiliki keunikan dan keotentikan yang berbeda-beda karena kondisi madrasah yang didampingi juga memiliki karakteristik yang berbeda sehingga setiap pengawas madrasah memiliki referensi dan hasil yang beragam tentang program pembinaannya, sehingga program yang dibuat mulai dari program pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru bermuara dan berujung untuk sebanyak mungkin manfaat bagi siswa.

Penerapan model pembinaan SHU diawali dengan merancang rencana pembinaan manajerial, akademik dan rencana bimbingan dan pelatihan. Seperti halnya pada guru dikenal RPP yang sederhana dan efektif kita mengenal RPP 1 lembar. Pada rancangan pembinaan manajerial, akademik dan bimbingan pelatihan juga demikian menggunakan Rencana Pembinaan Manajerial (RPM), Rencana Pembinaan Akademik (RPA) dan Rencana Bimbingan dan Pelatihan (RBP).

Rencana Pembinaan Manajerial (RPM)

Rencana Pembinaan manajerial selama masa pandemi memuat program yang melibatkan seluruh kepala madrasah binaan memulainya dengan mengumpulkan seluruh kepala madrasah melalui media zoom meeting, kemudian melakukan Focus Group Diskusi (FGD) tentang permasalahan, kebutuhan dan pengembangan Madrasah selama pandemi. Hasil dari FGD kemudian dipadukan dengan identifikasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) kemudian dituangkan kedalam program pembinaan manajerial

dengan melakukan pemetaan berdasarkan permasalahan, kebutuhan dan pengembangan Madrasah. Pada akhirnya terdapat tiga program RPM yang sesuai dengan kondisi Madrasah binaan yakni Madrasah yang memerlukan pembinaan lebih intensif berkaitan dengan masalah kesiapan Madrasah dalam menyiapkan perangkat lunak, perangkat keras dan SDM guru jika ketiga komponen tersebut belum bisa terpenuhi maka Madrasah dalam kategori tipe C. Jika dari tiga komponen tersebut ada dua yang terpenuhi maka Madrasah dapat dikategorikan Madrasah tipe B, dan jika dari ketiga komponen terpenuhi seluruhnya maka Madrasah masuk kategori tipe A.

Rencana Pembinaan Akademik (RPA)

Rencana Pembinaan Akademik selama masa pandemi memuat program yang melibatkan seluruh guru binaan mulai dengan mengumpulkan seluruh guru melalui media zoom meeting, kemudian melakukan Focus Group Diskusi (FGD) tentang permasalahan, kebutuhan dan pengembangan guru selama pandemi. Hasil dari FGD kemudian dipadukan dengan identifikasi Evaluasi Diri Guru (EDG) kemudian dituangkan kedalam program pembinaan akademik dengan melakukan pemetaan berdasarkan permasalahan, kebutuhan dan pengembangan guru. Pada akhirnya terdapat tiga program RPA yang sesuai dengan kondisi guru di Madrasah binaan yakni guru yang memerlukan pembinaan lebih intensif berkaitan dengan masalah kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat lunak, perangkat keras kemampuan SDM guru itu sendiri. jika ketiga komponen tersebut belum bisa terpenuhi maka guru dalam kategori tipe C. Jika dari tiga komponen tersebut ada dua yang terpenuhi maka guru dapat dikategorikan Madrasah tipe B, dan jika dari ketiga komponen terpenuhi seluruhnya maka guru masuk kategori tipe A.

Rencana Bimbingan Dan Pelatihan (RBP)

RBP selama masa pandemi memuat program yang melibatkan seluruh guru dan kepala madrasah binaan mulai dengan mengumpulkan seluruh guru dan kepala madrasah melalui media *zoom meeting*, kemudian melakukan Focus Group Diskusi (FGD) tentang permasalahan, kebutuhan dan pengembangan guru dan Madrasah selama pandemi. Hasil dari FGD kemudian dipadukan dengan identifikasi Evaluasi Diri Guru (EDG) dan EDS kemudian dituangkan kedalam program pembinaan bimbingan dan pelatihan dengan melakukan pemetaan berdasarkan permasalahan, kebutuhan dan pengembangan guru. Pada akhirnya terdapat tiga program RBP yang sesuai dengan kondisi guru dan kepala madrasah di Madrasah binaan yakni guru dan kepala madrasah yang memerlukan pembinaan lebih intensif berkaitan dengan masalah kesiapan guru dan kepala madrasah dalam menyiapkan perangkat lunak, perangkat keras maupun kemampuan SDM guru dan kepala madrasah. jika ketiga komponen tersebut belum bisa terpenuhi maka guru dan kepala madrasah dalam kategori tipe C. Jika dari tiga komponen tersebut ada dua yang terpenuhi maka guru dan kepala madrasah dapat dikategorikan Madrasah tipe B, dan jika dari ketiga komponen terpenuhi seluruhnya maka guru dan kepala madrasah masuk kategori tipe A.

Dokumen 1 KTSP Darurat

KTSP ialah Kurikulum Operasional yang harus disusun dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan, baik tingkat taman kanak-kanak, tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat atas. Satuan pendidikan ini terdiri dari TK, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA (Susuilo & Joko, 2008). KTSP dikembangkan, ditetapkan lalu dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (2009) KTSP mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Kurikulum 2013. Pengembangan KTSP paling minim itu setidaknya harus memperhatikan acuan konseptual, prinsip pengembangan, dan prosedur operasional. Selanjutnya KTSP harus di bawah koordinasi dan supervisi Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari 3 (tiga) dokumen. Dokumen 1 yang disebut Buku I, Dokumen 2 disebut Buku II, dan Dokumen 3 disebut Buku III yakni 1) Buku I KTSP sekurang-kurangnya berisi Visi, Misi, Tujuan, Pengaturan Beban Mengajar dan Kalender Pendidikan Satuan Pendidikan. 2) Buku II KTSP berisi Silabus yang idealnya dikembangkan oleh satuan pendidikan apabila sudah mampu mengembangkan sendiri. 3) Buku III KTSP berisi RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) yang harus disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan potensi peserta didik, minat dan bakat peserta didik dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 halaman 3, bahwa Buku II KTSP sudah disusun oleh pemerintah. Adapun Buku I merupakan tanggung jawab kepala madrasah/sekolah, dan Buku III tanggung jawab masing-masing guru/tenaga pendidik. Dalam menyusun KTSP, acuan yang paling utama ialah bahwa sekolah/ madrasah harus mengutamakan potensi peserta didik, perkembangan zaman, tantangan, kebutuhan dan lingkungan peserta didik secara umum. Peserta didik harus dijadikan tujuan utama atau pusat untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menjadi siswa yang kreatif, inovatif, cakap, kreatif, mandiri, berwawasan global dan tentunya demokratis dan tanggung jawab. Selanjutnya prinsip penyusunan KTSP harus memperhatikan berbagai karakter peserta didik yang berasal dari lingkungan/daerah heterogen, jenjang pendidikan dan jenis pendidikan, tidak ada diskriminatif terhadap agama, suku dan ras. KTSP harus lebih relevan dengan kebutuhan kehidupan yang sedang dan akan dihadapi oleh peserta didik.

Dalam mengembangkan dokumen KTSP ada beberapa pihak yang secara langsung harus terlibat yaitu: Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari guru/tenaga pendidik, kepala madrasah, konselor, komite madrasah, pengawas madrasah, Kemenag dan pihak terkait lainnya. Dalam keadaan darurat seperti yang dirasakan sampai sekarang ini menghadapi tahun ajaran baru kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya. Kendati demikian peserta didik tetap harus mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin. Masa darurat Covid-19 satuan pendidikan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah

kondisi sedemikian dengan menggunakan sistem BDR, dimana peserta didik wajib belajar di rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Di tahun ajaran baru yang masih berlangsung masa darurat ini, tentu saja Sekolah/Madrasah membutuhkan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik. Kerangkanya harus ditata pada Dokumen Kurikulum Darurat yang merupakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Tidak hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (Covid-19), Masa darurat juga berlaku pula pada masa darurat (fors major) karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Draft Dokumen Kurikulum Darurat ini dikembangkan untuk menghadapi masa darurat covid 19 oleh Tim Pengembang Kurikulum satuan pendidikan Sekolah/ Madrasah yang meliputi kerangka dasar Kurikulum Darurat, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan. Draft Dokumen Kurikulum Darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat covid 19. Sebelum mengembangkan Kurikulum Darurat, Sekolah/Madrasah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan pendidikan serta melakukan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dengan melakukan skrening zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19. Semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat pada setiap satuan pendidikan. Untuk pengembangan penuyusunan Dokumen kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi kurikulum, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah/Madrasah. Dengan demikian setelah tersusunnya dokumen Dokumen Kurikulum Darurat ini, satuan pendidikan akan memiliki Kurikulum Darurat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan pendidikan dimasa pandemi covid 19.

Senada, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan pihaknya sudah menyusun kurikulum darurat untuk situasi pandemi virus corona (Covid-19). Beliau mengatakan; “Untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kami telah mempersiapkan kurikulum darurat untuk jenjang PAUD, SD, SMP, SMA/SMK. Kami telah menyusun kurikulum darurat yaitu penyederhanaan kompetensi dasar yang ditunggu-tunggu guru,” ujar Nadiem dalam konferensi pers yang digelar secara daring, Jumat (7/8). Nadiem mengatakan kurikulum darurat ini memiliki standar pencapaian dan kompetensi dasar yang lebih sederhana dengan kompetensi yang esensial. “Jadi ada dua komponen kurikulum darurat, yang pertama penyederhanaan secara masif kompetensi dasar dan standar pencapaian. Kedua, modul pembelajaran spesifik yang bisa dilakukan di dalam rumah untuk jenjang SD dan PAUD,” tutur Nadiem. Nadiem juga menerangkan kurikulum darurat ini berisi pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Alhasil, kurikulum ini akan lebih fokus kepada kompetensi yang

esensial dan kompetensi yang menjadi prasyarat kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya.

Masih menurut Pak Menteri Nadiem, seluruh sekolah/madrasah tidak wajib mengikuti kurikulum darurat ini. Oleh karena itu, sambungnya, sekolah-sekolah yang sudah terlanjur melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri tak perlu khawatir. "Ingin saya tekankan bahwa satuan pendidikan tidak wajib mengikuti kurikulum darurat ini, mereka boleh kalau masih merasa nyaman menggunakan kurikulum nasional 2013, silakan," kata Nadiem.

Selain itu, agar penerapan kurikulum ini dapat berjalan dengan efektif. Pihaknya juga melakukan relaksasi kepada tenaga pengajar. Artinya, Guru tidak perlu memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu pekan. Harapannya dapat lebih fokus memberikan pelajaran yang interaktif. Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat Covid-19, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing madrasah dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Menghadapi tahun pelajaran yang masih dalam masa darurat, tentunya madrasah membutuhkan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Kurikulum Darurat yang merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Dokumen Kurikulum darurat ini dikembangkan untuk menghadapi masa darurat covid 19 oleh Tim Pengembang Kurikulum madrasahyang meliputi kerangka dasar Kurikulum Darurat, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan, Sebelum mengembangkan Kurikulum Darurat, madrasah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan pendidikan, dan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dengan melakukan skrening zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19.

Dokumen Kurikulum Darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat covid 19. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat pada setiap satuan pendidikan madrasah. Dalam menyusun Dokumen kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi kurikulum, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Dengan adanya KTSP Darurat, maka madrasah telah memiliki Kurikulum Darurat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan madrasah dimasa pandemi covid 19, sehingga terselenggara proses pendidikan yang berbasis lingkungan

madrasah dengan mengembangkan berbagai keunggulan-keunggulan dan kreatifitas dan inovasi madrasah

Aplikasi Dawazom

Strategi pembinaan melalui aplikasi yakni sebuah cara yang menyederhanakan tugas pengawas Madrasah yang komplek menjadi sederhana mudah dilakukan dan sistematis dengan menggunakan aplikasi. Aplikasi DAWAZOM diharapkan dapat memudahkan tugas pembinaan terhadap kepala madrasah. DAWAZOM adalah akronim dari istilah; *Dalam Jaringan, Whats App, dan Zoom Meeting*, yang masing-masing ada penjelasannnya.

Pada jaringan (Daring), selama ini, kita lebih familier dengan kata bahasa inggris ‘online’ yang memiliki arti berkaitan dengan aktivitas terhubungnya jaringan ke internet. Kosakata ‘online’ dalam bahasa indonesia disebut daring. Daring merupakan akronim atau singkatan dari kata Dalam Jaringan.Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah daring memiliki arti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Memiliki arti yang sama dengan online, aktivitas daring terjadi ketika perangkat elektronik seperti komputer, laptop, maupun ponsel terhubung ke internet. Kegiatan atau aktivitas daring yang biasa kita lakukan sehari-hari yaitu chatting maupun video call via media sosial maupun surfing internet. Kosakata daring sendiri belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indonesia, dibanding dengan istilah online. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata ‘daring’ yang jarang didengar.

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data (Arini, 2016). Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. Awalnya, WhatsApp dibuat untuk pengguna iPhone, kemudian seiring dengan perkembangannya, aplikasi WhatsApp tersedia juga untuk versi BlackBerry, Android, Windows Phone, dan Symbian. Sampai pada November 2010, WhatsApp menduduki posisi peringkat ke 3, aplikasi paling laris yang diunduh melalui nokia Ovi Store, setelah Swype dan NHL game center premium. WhatsApp dapat digunakan untuk pengguna iPhone, BlackBerry, Android, serta Symbian (Nokia). Aplikasi WhatsApp hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp ini dapat diunduh secara gratis di websitenya. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna WhatsApp. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini menggunakan fitur push sehingga dapat selalu memberitahukan pesan yang sedang diterima kepada orang lain.

Zoom meeting menurut Suswandari dan Wena dalam Wibowo merupakan layanan berbasis konferensi video cloud computing, dimana para pengguna dapat saling bertemu secara virtual, dengan menggunakan panggilan video atau suara, serta dapat merekam secara otomatis aktivitas selama melaksanakan konferensi video sehingga dapat

dijadikan dokumen kegiatan yang dapat dilihat atau diputar kembali apabila diperlukan (Wibowo, 2022). Lebih lanjut Harun (Utama, 2020) menjelaskan kelebihan penggunaan zoom yaitu memiliki fitur video conference yang berkualitas tinggi, serta bersifat online meeting, online chat, dan memiliki jadwal, bisa merekam dan mampu mendukung 1000 pengguna (Utama, 2020). Dengan demikian zoom meeting memiliki banyak kelebihan sebagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan/chat, pertemuan daring yang dapat digunakan pada aktifitas pembelajaran dan pekerjaan kantor khususnya selama masa pandemi, minimal untuk kegiatan rapat, diskusi mingguan dan pelaporan pencapaian sasaran kinerja serta sebagai pengawasan yang memadai dalam memantau produktivitas kerja pegawai selama bekerja

Istilah "*video conference*" mungkin sudah tak asing lagi. Saat ini, berbagai instansi yang terpaksa melakukan kegiatan mereka dari rumah seringkali menggunakan *video conference* untuk tetap terhubung dengan rekan atau anggota lain. Ada berbagai media yang digunakan untuk melaksanakan meeting atau *video conference*, salah satunya adalah *Zoom Meeting*. Zoom adalah aplikasi buatan miliarder, Eric Yuan, yang dirilis pada Januari 2013. Selain aplikasi, Zoom juga dapat diakses melalui *website*, baik untuk OS Mac, Windows, Linux, iOS, dan Android. Ketika mendaftarkan diri, berada di jenis akun Basic yang memiliki beberapa keuntungan, seperti: 1) Dapat melakukan *meeting* hingga 100 partisipan 2) Gratis 40 menit *video conference* untuk rapat kelompok, dapat mengulang lagi jika durasi sudah habis 3) Kualitas suara dan gambar HD 4) Screen-sharing 5) Akses ke *virtual background 6)* Menjadwalkan hingga merekam keseluruhan meeting 7) Membagi partisipan menjadi beberapa "ruangan" dengan fitur Breakout Rooms (Susilo, 2021).

Beberapa kendala dalam penggunaa zoom kendala pada layar yang kecil, mengakses Zoom Meeting melalui HP juga mempunyai kekurangan lain, misalnya tak bisa mengganti foto profil. Ya, penggantian foto profil dan mengedit nama yang hanya terdiri dari satu kata hanya bisa dilakukan mealui laptop/komputer. Jika menggunakan laptop / komputer, pastikan juga menginstal aplikasinya. Sebab, ada sedikit perbedaan ketika menggunakan Zoom di *browser* dengan aplikasi, yaitu bisa mengubah tampilan *virtual background* melalui aplikasi. Mengapa hal ini penting? Jika ruangan yang gunakan sedang dalam keadaan berantakan atau kurang pantas ditampilkan saat *meeting*, bisa mengubah latar ruangan menjadi gambar yang bisa pilih sendiri. Aplikasi Zoom menyediakan tiga *background default* yang bisa pakai, tapi juga bisa menyertakan gambar lain dengan rasio 16:9 dengan maksimal ukuran 5 MB.

Namun, untuk melakukan *video conference* bersama rekan atau karyawan kantor, perusahaan lebih sering menggunakan Zoom Meeting. Sebab, sama seperti layanan Zoom lainnya, Zoom Meeting dapat diakses dari mana pun. Selain itu, kelengkapan fitur yang disediakan Zoom Meeting juga sudah cukup memadai untuk melakukan diskusi atau rapat secara online.Pembinaan kepala madrasah dimulai dari identifikasi masalah yang berkaitan dengan penyusunan Dokumen 1 KTSPD oleh kepala madrasah dengan menggunakan aplikasi DAWAZOM. Hasil dari identifikasi masalah kemudian

dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi DAWAZOM oleh pengawas Madrasah secara online. Kemudian didiskusikan dan ditindaklanjuti bersama sesuai dengan kondisi masing-masing Madrasah Binaan. Menggunakan aplikasi Daring melalui WhatsApp dan video conference Zoom Meeting tidak sulit bahkan sangat mudah kalau sudah mengetahui dan menggunakannya.

KESIMPULAN

Strategi pembinaan dengan menggunakan aplikasi Dalam jaringan yang terdiri dari *WhatsApp* dan *Zoom Meeting* merupakan strategi pembinaan yang efektif dan efisen sesuai dengan rincian kondisi tugas pengawas Madrasah di masa adaptasi kebiasaan baru. DAWAZOM meliputi aplikasi dalam jaringan WhatsApp dan *Zoom Meeting*. Aplikasi WhatsApp yaitu aplikasi dengan komunikasi melalui pesan tulisan, lisan, gambar maupun video, sedangkan aplikasi *Zoom Meeting* yaitu aplikasi dengan komunikasi melalui *virtual conference*. Pengawas Madrasah dituntut harus melakukan perubahan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta tugas pengawasan lainnya di era adaptasi kebiasaan baru selama Pandemi Covid 19. Program pembinaan juga menyesuaikan yakni hanya berkaitan tentang (1) pembelajaran bermakna, (2) kecakapan hidup, (3) aktivitas yang bervariasi disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, dan (4) hasil belajar bisa berupa portofolio dan bersifat kualitatif. Pengawas dalam melakukan tugas pembinaan pada era adaptasi kebiasaan baru harus mempunyai Strategi pembinaan yang efektif dan efisien diantaranya yaitu dengan menggunakan aplikasi DAWAZOM yaitu aplikasi Dalam Jaringan yang terdiri dari WhatsApp dan Zoom Meeting.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar., Yufridawati., *Pengembangan Pola Kerja Harmonis danSinergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, Panduan Meningkatkan Kompetensi bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013

Anonim. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009

Arini. *Pengembangan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta, 2016

Asmuni. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 2020.

Fitriyani, F., Febriyeni, M. D., & Kamsi, N. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam

Pedoman Pengawasan Dalam Masa Darurat Bencana tahun 2020, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, 2015

Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 4 tahun 2020 tentang Kebijakan Pendidikan dimasa Darurat Pandemi Covid 19.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Susilo, Joko M. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Susilo, S. V., Saputra, D. S., & Solahudin, M. N. (2021). Efektifitas Pembelajaran Melalui Media Zoom Meeting dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar. Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi

Utama, A. Aplikasi zoom pada pelatihan kepemimpinan administrator. Sustainable, 3(2), 77-85.

Wibowo, N., Suswandari, M., & Widyastuti, E. Strategi Pembelajaran Daring Melalui Zoom Meeting. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan.